

Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Santri Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert di Pesantren Nurul Fadilah Bandar Setia

Siti Rohima Simatupang¹, Yurmaini², Rangga Salam³

^{1,2,3} Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: Sitirohima996@gmail.com

Published: September, 2026

ABSTRACT

Education in Islamic boarding schools (pesantren) aims not only to provide religious knowledge but also to foster independence and accustom students (santri) to comply with rules and regulations. This study aims to examine the level of discipline and the difference in discipline levels between students with extrovert and introvert personality types at Nurul Fadilah Islamic Boarding School in Bandar Setia. Using a comparative quantitative approach with a sample of 35 senior female students, the instruments used included a discipline scale and the standardized Eysenck Personality Inventory (EPI). The results showed that the majority of both extroverted and introverted students fell into the "moderate" discipline category. Based on the independent sample t-test, a significance value of $p = 0.862 > 0.05$ ($F = 0.031$) was obtained, indicating that there is no significant difference in the level of discipline between students with extroverted and introverted personality types. These findings suggest that communal habits and the systemic rules of the boarding school play a more dominant role in shaping obedience than individual innate personality traits.

Keywords: Discipline, Extrovert, Introvert, Santri, Islamic Boarding School.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam swasta seperti pondok pesantren memiliki keunikan dalam menerapkan pola pengasuhan berbasis 24 jam (Dhofier, 2011). Kehidupan di pesantren menuntut ketertiban yang sangat ketat melalui seperangkat aturan tata tertib yang mengikat seluruh santri (Simatupang, 2023). Santri dihadapkan pada jadwal harian yang padat—mulai dari salat berjamaah, sekolah formal dan diniyah, hingga larangan penggunaan alat elektronik dan ketatnya perizinan keluar lingkungan pondok (Simatupang, 2023). Struktur kegiatan ini dirancang untuk melatih pembiasaan diri (habituation) serta membentuk karakter yang taat dan bertakwa (Tu'u, 2004).

Realitas komunal pesantren, pelanggaran terhadap tata tertib masih kerap ditemukan, khususnya pada santri senior atau santri lama yang juga menempuh pendidikan di sekolah umum (Simatupang, 2023). Kelelahan fisik dan mental akibat tingginya beban akademis sekolah formal yang berpadu dengan kewajiban ritual keagamaan malam hari sering kali memicu kejenuhan (Simatupang, 2023). Kondisi psikologis yang tertekan ini lambat laun mengikis komitmen santri untuk mematuhi aturan, yang berujung pada tindakan indisipliner seperti terlambat menghadiri pengajian atau melanggar aturan jam tidur (Simatupang, 2023).

Guna memahami fenomena ketaatan tersebut, faktor kepribadian individu kerap dijadikan sebagai landasan analisis psikologis (Feist et al., 2017). Kepribadian ekstrovert dan introvert, sebagaimana dirumuskan oleh Eysenck dan Eysenck (1975), dianggap berpengaruh terhadap bagaimana seseorang merespons norma dan kontrol sosial. Tipe ekstrovert cenderung berorientasi pada lingkungan luar, aktif, dan impulsif, sehingga sering dipersepsikan lebih berisiko melanggar

aturan karena dorongan bersosialisasi yang tinggi (Feist et al., 2017; Simatupang, 2023). Sebaliknya, tipe introvert cenderung pasif, introspektif, dan tenang, yang secara konvensional sering dianggap lebih patuh terhadap regulasi formal (Feist et al., 2017; Simatupang, 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris apakah kepribadian bawaan (nature) menjadi determinan utama dalam membedakan tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Fadilah Bandar Setia (Simatupang, 2023). Pemahaman ini krusial agar pengelola lembaga pendidikan keagamaan tidak terjebak pada stereotip kepribadian dalam merumuskan strategi pembinaan santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional-komparatif untuk membandingkan dua kelompok variabel bebas (Arikunto, 2021; Simatupang, 2023; Yurmaini, et.al, 2024). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Nurul Fadilah Bandar Setia (Simatupang, 2023). Teknik penarikan sampel dilakukan secara purposif (purposive sampling) dengan menetapkan kriteria khusus, yaitu santri putri senior yang telah menetap selama kurang lebih 3 tahun, sehingga diperoleh sampel berjumlah 35 santri (Arikunto, 2021; Simatupang, 2023).

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan dua jenis instrumen pengukuran psikologis (Azwar, 2021; Simatupang, 2023). Instrumen pertama adalah Skala Kedisiplinan berbasis skala Likert yang mengukur ketaatan santri terhadap regulasi pesantren, di mana instrumen ini telah memenuhi syarat validitas serta memiliki tingkat reliabilitas tinggi dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar $\alpha = 0,840$ (Azwar, 2021; Simatupang, 2023). Instrumen kedua adalah instrumen baku Eysenck Personality Inventory (EPI) yang digunakan untuk mengelompokkan sampel ke dalam tipe kepribadian ekstrovert dan introvert (Eysenck & Eysenck, 1975; Simatupang, 2023).

Data yang terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif kategorisasi untuk melihat gambaran umum kedisiplinan pada masing-masing kelompok kepribadian (Azwar, 2021; Simatupang, 2023). Selanjutnya, untuk menguji hipotesis komparatif mengenai perbedaan tingkat kedisiplinan antara kelompok ekstrovert dan introvert, dilakukan uji beda Independent Sample T-Test menggunakan program statistik SPSS (Arikunto, 2021; Simatupang, 2023). Pengujian ini diawali dengan uji asumsi prasyarat, yakni uji normalidad dan uji homogenitas varians. .

HASIL

1. Distribusi dan Kategori Kedisiplinan Santri

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan instrumen Eysenck Personality Inventory (EPI), dari total 35 santri putri senior yang dijadikan sampel, teridentifikasi sebanyak 17 santri (48,57%) memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan 18 santri (51,43%) memiliki tipe kepribadian introvert (Eysenck & Eysenck, 1975; Simatupang, 2023). Pengelompokan ini menunjukkan proporsi yang relatif seimbang antara kedua tipe kepribadian di dalam lingkungan institusi (Simatupang, 2023).

Hasil kategorisasi skor kedisiplinan menunjukkan bahwa pada kelompok santri ekstrovert, sebanyak 4 santri (24%) berada pada kategori tinggi, 13 santri (76%) berada pada kategori sedang, dan 0 santri (0%) berada pada kategori rendah (Simatupang, 2023). Kelompok ini mencatatkan nilai rata-rata (mean) empiris kedisiplinan sebesar 36,00 dengan standar deviasi (SD) sebesar 7,133 (Simatupang, 2023).

Selanjutnya pada kelompok santri introvert, distribusi data menunjukkan sebanyak 2 santri (12%) masuk dalam kategori tinggi, 16 santri (88%) berada pada kategori sedang, dan 0 santri (0%) pada kategori rendah (Simatupang, 2023). Kelompok introvert ini memiliki nilai rata-rata (mean) empiris kedisiplinan sebesar 35,39 dengan standar deviasi (SD) sebesar 7,122 (Simatupang, 2023). Disajikan pada tabel berikut:

Tipe Kepribadian	Kategori Tinggi	Kategori Sedang	Kategori Rendah	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
Ekstrovert (n=17)	4 (24%)	13 (76%)	0 (0%)	36,00	7,133
Introvert (n=18)	2 (12%)	16 (88%)	0 (0%)	35,39	7,122

2. Analisis Uji Beda Komparatif

Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kedisiplinan yang bermakna secara statistik antara kedua kelompok, dilakukan uji hipotesis Independent Sample T-Test (Arikunto, 2021; Simatupang, 2023). Sebelum uji-t dilakukan, uji homogenitas varians melalui Levene's Test for Equality of Variances menghasilkan nilai $F = 0,031$, yang mengindikasikan bahwa varians data antara kedua kelompok populasi adalah homogen (Simatupang, 2023).

Hasil kalkulasi Independent Sample T-Test menghasilkan nilai $t = 0,254$ pada derajat kebebasan (df) = 33 dengan nilai signifikansi $p = 0,862$ (Simatupang, 2023). Karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih besar dari taraf signifikansi standar ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak (Arikunto, 2021; Simatupang, 2023). Dengan demikian, hasil analisis statistik inferensial ini membuktikan secara empiris bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan yang signifikan antara santri bertipe kepribadian ekstrovert dan santri bertipe kepribadian introvert di Pondok Pesantren Nurul Fadilah Bandar Setia (Simatupang, 2023).

PEMBAHASAN

Meskipun santri dengan kepribadian ekstrovert memiliki rerata skor kedisiplinan sedikit lebih tinggi (36,00) dibandingkan kelompok introvert (35,39), margin selisih sebesar 0,61 tersebut sangat kecil dan tidak berarti secara statistik (Simatupang, 2023). Temuan ini meruntuhkan stereotip umum yang sering mengasumsikan bahwa individu introvert secara otomatis lebih taat aturan dibandingkan individu ekstrovert yang identik dengan sikap lebih bebas dan impulsif (Feist et al., 2017; Simatupang, 2023).

Fenomena ketidakbedaannya tingkat kedisiplinan ini menjelaskan bahwa di dalam lingkungan tertutup seperti pesantren, variabel kepribadian bawaan (traits) terintervensi secara kuat oleh faktor sistemik (Dhofier, 2011; Tu'u, 2004). Kedisiplinan santri lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, meliputi pengawasan ketat dari ustadz/ustadzah, kontrol sosial antarteman sebaya, kejelasan sanksi hukum tata tertib, serta rutinitas harian yang terstruktur secara ketat selama bertahun-tahun (Tu'u, 2004; Simatupang, 2023).

Di samping faktor eksternal, faktor internal di luar variabel kepribadian juga memegang peranan penting, seperti tingkat kesadaran diri (self-awareness), motivasi spiritual, rasa hormat terhadap guru (ta'zim), serta pemaknaan kedisiplinan sebagai bagian dari ibadah (Tu'u, 2004; Simatupang, 2023). Oleh karena itu, santri ekstrovert maupun introvert yang telah menetap selama tiga tahun memiliki kapasitas penyesuaian diri (adaptability) yang relatif setara dalam memenuhi standar regulasi pondok (Simatupang, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data deskriptif dan inferensial yang telah dipaparkan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan utama mengenai gambaran ketaatan santri di lingkungan pesantren. Pertama, tingkat kedisiplinan santri putri senior di Pondok Pesantren Nurul Fadilah Bandar Setia, baik yang memiliki kecenderungan kepribadian ekstrovert maupun introvert, mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum para santri telah memiliki tingkat kepatuhan yang memadai terhadap seluruh regulasi yang berlaku, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar mencapai taraf kedisiplinan yang optimal.

Kedua, hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan yang signifikan antara santri berkepribadian ekstrovert dan santri berkepribadian introvert. Nilai rerata skor kedisiplinan antara kedua kelompok menunjukkan angka yang hampir

identik dan tidak bermakna secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa tipe kepribadian bawaan seseorang—apakah ia seorang yang terbuka dan aktif atau cenderung tertutup dan tenang—bukanlah faktor penentu utama yang membedakan tinggi atau rendahnya tingkat ketaatan seorang santri dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, kondisi ini mengindikasikan bahwa di dalam kehidupan pesantren yang menerapkan sistem pengasuhan komunal selama 24 jam, peran variabel kepribadian individu cenderung terintervensi oleh faktor-faktor lain. Kedisiplinan santri lebih kuat dibentuk oleh kombinasi antara faktor eksternal, seperti ketatnya aturan, rutinitas harian, serta pengawasan pengurus, dengan faktor internal seperti kesadaran spiritual, motivasi pribadi, dan rasa hormat kepada pengasuh. Dengan demikian, proses pembiasaan lingkungan yang sistematis terbukti mampu menyatukan pola perilaku santri dari beragam latar belakang kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi (Ed. 2)*. Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.
- Eysenck, H. J., & Eysenck, S. B. G. (1975). *Manual of the Eysenck Personality Questionnaire*. Educational and Industrial Testing Service.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2017). *Teori Kepribadian (Ed. 8)*. Salemba Humanika.
- Simatupang, S. R. (2023). Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Fadilah Bandar Setia. Universitas Al Washliyah Medan.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.
- Yurmaini, Y., Erliyanti, E., Sundari, D., & Anshari, K. (2024). Pendekatan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Hibrul Ulama*, 6(1), 83-90.